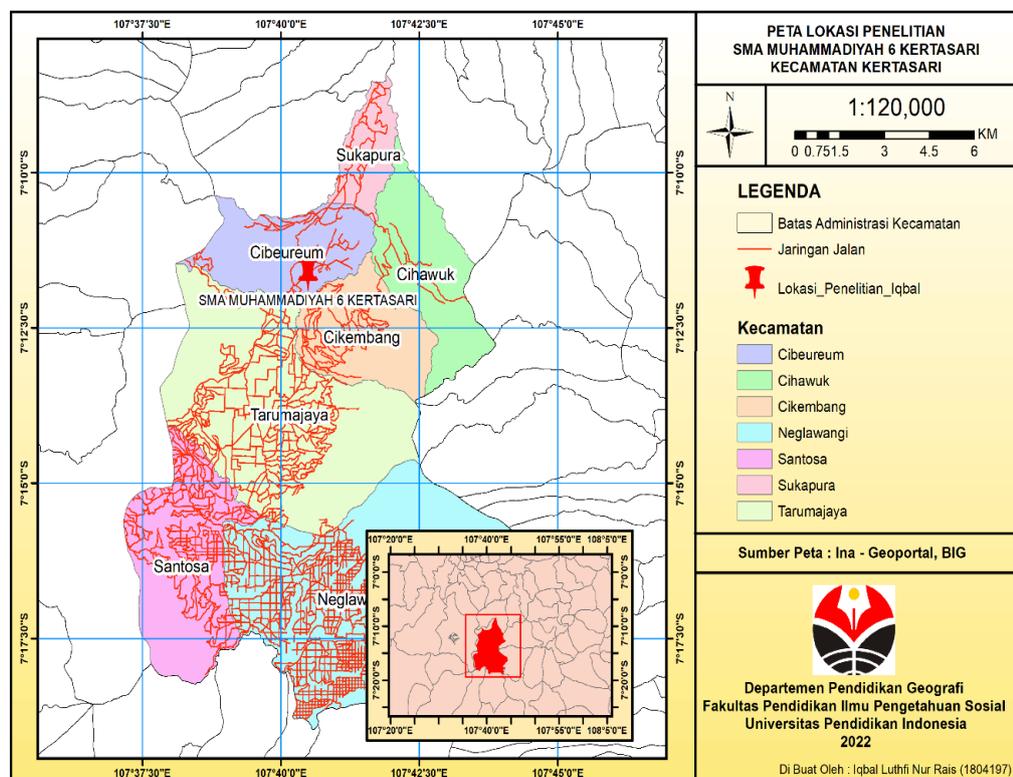


## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 6 Kertasari. Salah satu sekolah menengah atas swasta yang berada di Cibeureum, Kec. Kertasari, Kab. Bandung, Jawa Barat. SMA Muhammadiyah 6 Kertasari Beralamat di jalan Lapangsari Cibeureum no.7 Kec. Kertasari Kab. Bandung. Berikut adalah peta lokasi penelitian adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1 Peta Lokasi Penelitian

#### 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Quasi Experiment*. Menurut (Sugiyono 2017) *Quasi Experiment* merupakan penelitian yang mendekati eksperimen sungguhan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara langsung pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain dan

menguji hipotesis hubungan sebab-akibat. Desain eksperimen semu mempunyai kelas eksperimen dan kelas kontrol, namun kelas kontrol tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel – variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

### 3.3 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut (Paramita Dania, Noviansyah, and Sulistyan 2021) Pendekatan Kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan dengan menggunakan rancangan yang terstruktur, sesuai dengan sistematika penelitian ilmiah. Pendekatan kuantitatif menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

### 3.4 Desain Penelitian

Penelitian eksperimen ini menggunakan desain penelitian *Post Test Only Group Design*. Penelitian ini dilakukan dengan membandingkan kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* dan kelas kontrol tanpa menggunakan Model *Inquiry Based Learning* kemudian kedua kelas tersebut dilakukan evaluasi dan hasilnya dibandingkan.

*Tabel 3.1 Post Test Only Control Group Design*

Grup	Tindakan	Post Test
Kelas Eksperimen	X <sub>1</sub>	O <sub>1</sub>
Kelas Kontrol	-	O <sub>2</sub>

Sumber : (Sugiyono 2017)

Keterangan :

X<sub>1</sub> = Model *Inquiry Based Learning*

O<sub>1</sub> = Post Test Kelas Eksperimen

O<sub>2</sub> = Post Test Kelas Kontrol

### 3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2017). Pada penelitian ini, terdiri dari dua variabel penelitian yaitu variabel bebas (Variabel X) dan variabel terikat

(Variabel Y). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *Inquiry Based Learning*. Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat ialah kemampuan kemampuan berpikir kritis. Adapun gambaran mengenai Variabel X dan juga variabel Y dapat dilihat dibawah ini :



*Gambar 3.2 Pengaruh Model Inquiry Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Muhammadiyah 6 Kertasari*

Adapun indikator variabel dalam penelitian ini, disajikan dalam tabel berikut :

a. Variabel X (Model *Inquiry Based Learning*)

*Tabel 3.2 Variabel X dan Langkah Pembelajaran*

No	Variabel X	Langkah Pembelajaran
1.	Model <i>Inquiry Based Learning</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Mengamati</li> <li>– Merumuskan Hipotesis</li> <li>– Mengumpulkan Data</li> <li>– Menguji Hipotesis</li> <li>– Merumuskan Kesimpulan</li> </ul>

Sumber : (Maryam et al. 2020)

b. Variabel Y (Kemampuan Berpikir Kritis)

*Tabel 3.3 Variabel Y dan Indikator Penelitian*

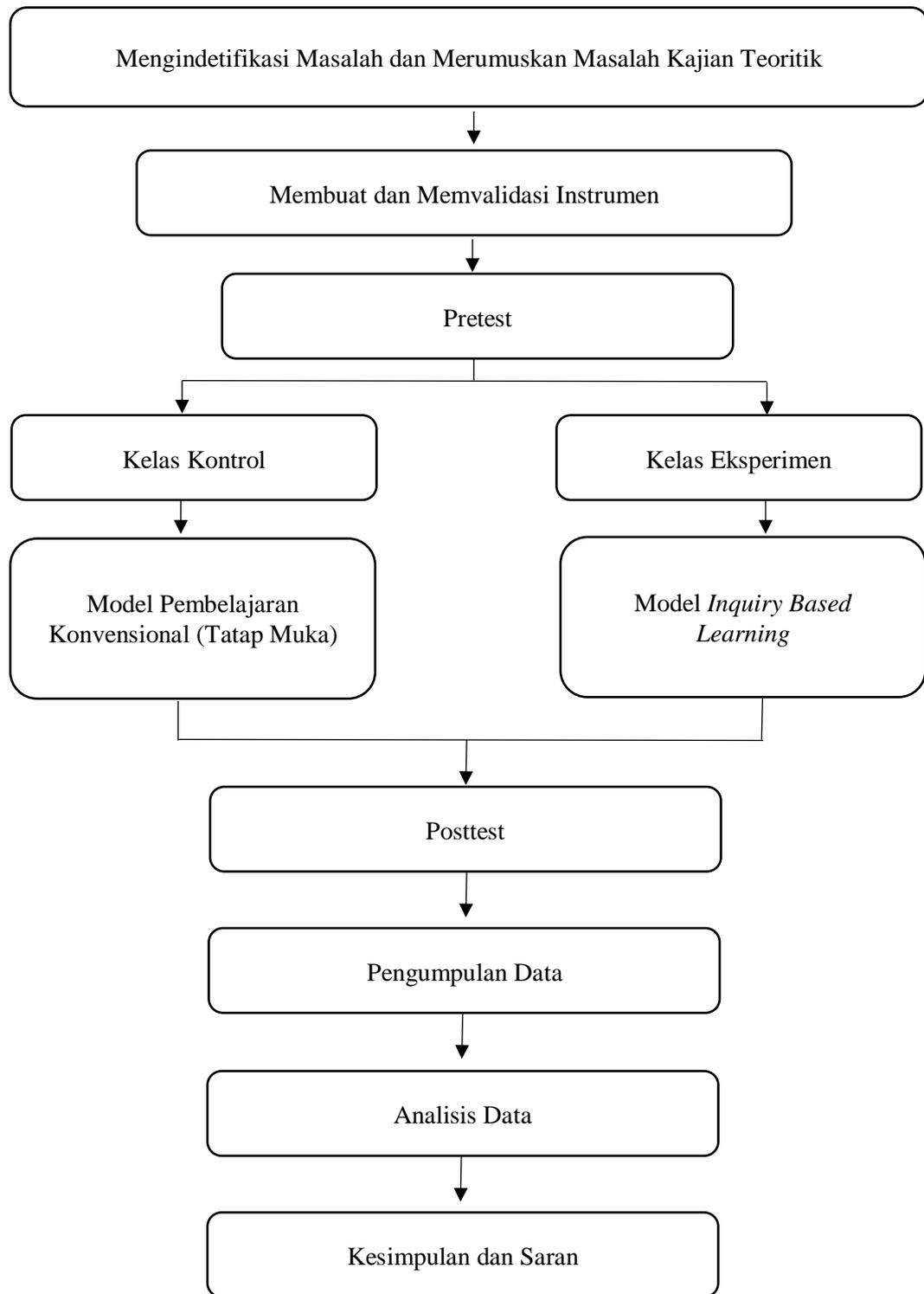
No	Variabel Y	Indikator
1.	Kemampuan Berpikir Kritis	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Memberikan penjelasan sederhana</li> <li>– Membangun keterampilan dasar</li> <li>– Menyimpulkan</li> <li>– Memberikan penjelasan lanjut</li> <li>– Mengatur strategi dan taktik</li> </ul>

Sumber : (Ennis 2005)

### 3.6 Alur Penelitian

Alur penelitian merupakan tahapan penelitian atau prosedur yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian. Sedangkan alur penelitian yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 3.3 Bagan Alur Penelitian



### 3.7 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini berjudul “Pengaruh *Inquiry Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik pada mata pelajaran Geografi di SMA Muhammadiyah 6 Kertasari”. Penelitian ini agar tidak mengalami kesalahan tujuan dan penafsiran maka batas penelitian akan dijabarkan melalui definisi sebagai berikut :

a. Model *Inquiry Based Learning*

Istilah inkuiri berasal dari bahasa Inggris, yaitu *inquiry* yang berarti pertanyaan atau penyelidikan. Model *Inquiry Based Learning* adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri (Sanjaya 2006). Tujuan utama model *Inquiry Based Learning* adalah menolong siswa untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual dan kemampuan berpikir dengan memberikan pertanyaan – pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka.

b. Kemampuan Berpikir kritis

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan berpikir secara evaluatif yang memperlihatkan kemampuan manusia dalam melihat kesenjangan antara kenyataan dan kebenaran dengan mengacu kepada hal yang ideal, dan juga mampu menganalisis dan mengevaluasi serta mampu membuat tahapan pemecah masalah. Mampu menerapkan bahab-bahan yang telah di pelajari dalam bentuk perilaku sehari – hari baik di sekolah, di rumah maupaun dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

### 3.8 Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh subjek yang akan di teliti oleh peneliti. Menurut (Sugiyono 2017) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Sehingga yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 6 Kertasari.

Tabel 3.4 Populasi Penelitian

Kelas	XI IPS 1	XI IPS 2	XI IPS 3
Jumlah Siswa	32	32	33

(Sumber : Data Peneliti 2022)

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi (Sugiyono 2017). Apabila populasi besar, maka para peneliti tentunya tidak memungkinkan untuk mempelajari keseluruhan yang terdapat pada populasi tersebut. Oleh karena itu, dilakukan tehnik pengambilan sampel dengan *Non Probability Sampling* yaitu *Purposive Sampling*. Tehnik *Purposive Sampling* merupakan tehnik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2017). Dalam penelitian ini yang menjadi alasan menggunakan tehnik *Purposive Sampling* karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih tehnik *Purposive Sampling* yang menetapkan pertimbangan atau kriterian tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel – sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini yang menjadi pertimbangan adalah hasil *test*. Kemudian, untuk menentukan sampel yang akan dijadikan kelas kontrol dan kelas eksperimen, Peneliti melakukan beberapa langkah sebagai berikut.

- a. Melihat rata rata data *Test* yang didapatkan oleh peserta didik menjadi langkah awal penyamaan kondisi penentuan kelas kontrol dan kelas eksperimen.
- b. Hasil dari rata rata data *Test* yang didapatkan oleh kelas XI IPS yaitu 25.72, Kelas XI IPS 2 yaitu 25.19 dan Kelas XI IPS 3 yaitu 27.40.
- c. Hasil *Pre Test* yang memiliki jumlah rata rata sama yang dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol karena memiliki kondisi yang sama dan cocok untuk dilakukannya pengujian eksperimen.
- d. Melakukan pengundian terhadap setiap kelas, apabila undian pertama keluar berarti menjadi kelompok eksperimen dan apabila undian kedua keluar berarti menjadi kelas kontrol.
- e. Hasil dari undian tersebut didapatkan undian pertama yang keluar sebagai kelas eksperimen yaitu XI IPS 2 dan undian kedua yang keluar sebagai kelas kontrol yaitu XI IPS 1.

Berikut hasil dalam menentukan sampel kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat oleh tabel dibawah ini.

*Tabel 3.5 Sampel Penelitian*

Kelas	XI IPS 1	XI IPS 2	XI IPS 3
Rata Rata <i>Test</i>	25.72	25.19	27.40
Penentuan Kelas	Kelas kontrol	Kelas Eksperimen	-

(Sumber : Data Peneliti 2022)

### **3.9 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.9.1. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya – karya monumental (Sugiyono 2017). Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai data sekolah, pendidik dan populasi (peserta didik) yang merupakan subjek penelitian.

#### **3.9.2. Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan – pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran (Fatoni 2011). Observasi bertujuan mengamati proses pembelajaran menggunakan model *Inquiry Based Learning*. Adapun yang di amatinnya adalah Guru yang mengajar menggunakan model *Inquiry Based Learning* dan aktivitas siswa saat pelaksanaan pembelajaran.

#### **3.9.3. Test**

Tes adalah cara atau prosedur dalam pengukuran dan penilaian dalam bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas/baik berupa pertanyaan- pertanyaan yang harus dijawab, atau perintah perintah (Magdalena, Rahayu, and Tangerang 2020). Tehnik ini juga digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis. Intrumen tes yang digunakan berupa uraian tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan dikerjakan secara individu setelah mempelajari materi yang telah di pelajari. Berikut adalah kisi kisi instrumen test berpikir kritis.

Tabel 3.6 Kisi Kisi Instrumen Tes Berpikir Kritis

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Soal	Nomor Soal
1.	Keterampilan Berpikir Kritis	Memberikan Penjelasan Sederhana (elementary Clarification)	Menganalisis argumen	3	1, 2 dan 3
		Membangun keterampilan dasar (Basic Support)	Menyesuaikan dengan sumber	3	4, 5 dan 6
		Menyimpulkan (Inference)	Menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi	3	7, 8 dan 9
		Memberikan penjelasan lebih lanjut (Advance Clarification)	Mengidentifikasi Istilah dan mempertimbangkan	3	10, 11 dan 12
		Menyusun Strategi dan Taktik (Strategy and Tactics)	Memutuskan suatu tindakan	3	13, 14 dan 15

(Sumber : Data Peneliti 2022)

### 3.10 Teknik Analisis Data

#### 3.10.1. Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Hasil penelitian dapat dikatakan valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti (Sugiyono 2017). Uji validitas menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi Pearson

N = banyak pasangan nilai X dan Y

$\sum XY$  = jumlah dari hasil kali nilai X dan nilai Y

$\sum X$  = jumlah nilai X

Iqbal Luthfi Nur Rais, 2023

PENGARUH INQUIRY BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA

MATA PELAJARAN GEOGRAFI DI SMA MUHAMMADIYAH 6 KERTASARI KABUPATEN BANDUNG  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$\Sigma Y$  = jumlah nilai Y

$\Sigma X^2$  = jumlah dari kuadrat nilai X

$\Sigma Y^2$  = jumlah dari kuadrat nilai Y

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas

Validitas			
No Soal	R hitung	R Tabel	Keterangan
1	0.893	0.334	Valid
2	0.822	0.334	Valid
3	0.579	0.334	Valid
4	0.597	0.334	Valid
5	0.680	0.334	Valid
6	0.488	0.334	Valid
7	0.744	0.334	Valid
8	0.593	0.334	Valid
9	0.483	0.334	Valid
10	0.509	0.334	Valid
11	0.576	0.334	Valid
12	0.636	0.334	Valid
13	0.468	0.334	Valid
14	0.603	0.334	Valid
15	0.556	0.334	Valid

(Sumber : Data Peneliti 2022)

### 3.10.2. Uji Reabilitas

Reliabilitas adalah ketetapan hasil pengukuran suatu tes yang terjadi apabila diteskan kepada subjek yang sama (Suharsimi 2013). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal uraian, oleh karena itu, dalam menentukan reliabilitas instrumen dilakukan dengan cara menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliable jika 28 koefisien reliabilitas hitung lebih besar dari 0.6 (Suharsimi 2013). Perhitungan reliabilitas soal dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS*. Berikut persamaan rumus *Alpha Cronbach* adalah :

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_x^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = koefisien Reabilitas alpha

$n$  = jumlah item pertanyaan

$\sum o_t^2$  = jumlah varian butir t

$o_t^2$  = varians total.

*Tabel 3.8 Hasil Uji Reabilitas*

Reabilitas	
Ketetapan	0.6
R	0.873
Keterangan	Reabilitas

(Sumber : Data Peneliti 2022)

### 3.10.3. Uji Taraf Kesukaran

taraf kesukarannya merupakan uji yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah soal-soal yang diberikan termasuk kedalam soal-soal yang baik, kurang baik atau bahkan tidak baik (Bagiyono 2017). Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Maka persamaan untuk mencari taraf kesukaran adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{\text{Mean}}{\text{Skor Maksimum}}$$

Keterangan :

$P$  = Indeks Kesukaran

Mean = Rata rata Skor Peserta didik

Mean = Skor maksimum yang ada pada pedoman penskoran

Menurut ketentuan yang sering diikuti, maka indeks kesukaran yang sering diklasifikasikan adalah sebagai berikut.

*Tabel 3.9 Kriteria Indeks Kesukaran*

Indeks Kesukaran	Kategori
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

Tabel 3.10 Hasil Uji Taraf Kesukaran

Taraf Kesukaran				
No Soal	Rata Rata	Skor Maksimum	Tingkat Kesukaran	Keterangan
1	1.286	4	0.321	Sedang
2	1.229	4	0.307	Sedang
3	1.800	4	0.450	Sedang
4	1.257	4	0.314	Sedang
5	0.914	4	0.229	Sukar
6	1.771	4	0.443	Sedang
7	1.486	4	0.371	Sedang
8	1.543	4	0.386	Sedang
9	1.371	4	0.343	Sedang
10	1.571	4	0.393	Sedang
11	1.286	4	0.321	Sedang
12	1.400	4	0.350	Sedang
13	1.543	4	0.386	Sedang
14	0.800	4	0.200	Sukar
15	1.457	4	0.364	Sedang

(Sumber : Data Peneliti 2022)

#### 3.10.4. Uji Daya Pembeda

Daya pembeda adalah uji yang digunakan untuk membedakan kelompok dalam aspek yang diukur sesuai dengan perbedaan yang ada dalam kelompok tersebut. Daya pembeda dalam penelitian untuk membedakan antara peserta didik yang mempunyai kemampuan tinggi dan peserta didik yang mempunyai kemampuan yang rendah. Maka persamaan untuk mencari daya pembeda adalah sebagai berikut.

$$D = \frac{R_a - R_b}{\text{Skor Maksimum}}$$

Keterangan :

D = Indeks daya pembeda

R<sub>A</sub> = Rata Rata Skor Kelompok Atas

R<sub>b</sub> = Rata Rata Skor Kelompok Bawah

Adapun kriteria daya pembeda soal didasarkan pada klasifikasi berikut ini :

Tabel 3.11 Kriteria Daya Pembeda Soal

Daya Pembeda	Kriteria
0,00 – 0,20	Buruk
0,21 – 0,40	Cukup
0,41 – 0,70	Baik
0,71 – 1,00	Baik Sekali

Tabel 3.12 Hasil Uji Daya Pembeda Soal

Daya Pembeda		
No Soal	Nilai Daya Pembeda	Keterangan
1	0.58	Baik
2	0.72	Baik Sekali
3	0.50	Baik
4	0.47	Baik
5	0.39	Cukup
6	0.42	Baik
7	0.33	Cukup
8	0.33	Cukup
9	0.19	Buruk
10	0.25	Cukup
11	0.22	Cukup
12	0.25	Cukup
13	0.31	Cukup
14	0.42	Baik
15	0.56	Baik

(Sumber : Data Peneliti 2022)

### 3.10.5. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan kepada serangkaian data untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak (Magdalena, Rahayu, and Tangerang 2020). Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji *Saphiro Wilk* menggunakan *software SPSS*. Penentuan kategori uji *Saphiro Wilk* adalah sebagai berikut:

- Jika  $p > \alpha$ ,  $H_0$  diterima;  $H_a$  ditolak, berarti data terdistribusi normal.
- Jika  $p < \alpha$ ,  $H_0$  ditolak;  $H_a$  diterima, berarti data tidak terdistribusi normal.

Adapun kriteria pengujian uji normalitas menggunakan *software SPSS* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig. (2-tailed)  $> 0,05$ , maka data terdistribusi secara normal.
- b. Jika nilai Sig. (2-tailed)  $< 0,05$ , maka data tidak terdistribusi secara normal.

### 3.10.6. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah atau lebih sampel dari populasi yang sama (Magdalena, Rahayu, and Tangerang 2020). Pada penelitian ini, uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji *Levene* menggunakan *software SPSS*. Kriteria uji *Levene* adalah sebagai berikut :

- a. Jika  $W < F_{tabel}$  ,  $H_0$  diterima;  $H_a$  ditolak, maka varians kedua populasi homogen.
- b. Jika  $W > F_{tabel}$  ,  $H_0$ ditolak;  $H_a$ diterima, maka varians kedua populasi tidak homogen.

Adapun kriteria pengujian uji homogenitas menggunakan *software SPSS* adalah sebagai berikut:

- a. Nilai Sig. (2-tailed)  $> 0,05$ , maka varian nilai dari kedua kelas homogen.
- b. Nilai Sig. (2-tailed)  $< 0,05$ , maka varian nilai dari kedua kelas heterogen.

### 3.10.7. Uji T – Test

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung (Nuryadi et al. 2017). Uji T – Test dalam penelitian ini menggunakan metode Paired Sample T – Test untuk mengukur perbedaan data yang digunakan tidak bebas (berpasangan). Dalam penelitian ini mengukur perbedaan dikenai 2 perlakuan yang berbeda. Kelas eksperimen diberi perlakuan model *Inquiry Based Learning* dan kelas kontrol diberikan perlakuan model *Discovery Learning*.

### 3.10.8. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik

Setelah pemberian perlakuan kepada setiap kelas dilakukan maka peneliti menentukan kategori – kategori skala kemampuan berpikir kritis peserta didik di SMA Muhammadiyah 6 Kertasari guna memudahkan dalam melakukan analisis kepada setiap peserta didik. Menurut (Amiruddin 2010) perhitungan rumus dalam menentukan interval dan kategori adalah sebagai berikut.

$$p = \frac{H - L}{\text{Kategori}}$$

Keterangan :

P : Panjang Interval

H : Skor Ideal Tertinggi

L : Skor Ideal Terendah

Kategori

Sebelum menggunakan rumus tersebut untuk menentukan kategori-kategori yang diinginkan, maka terlebih dahulu peneliti akan memaparkan tentang nilai skor ideal yang berlaku dalam penilaian kemampuan berpikir kritis peserta didik baik secara tes kognitif, psikomotorik, afektif dan keseluruhan. Penetapan skor ideal berdasarkan skor tertinggi dan terendah diperoleh dari jumlah skor dan item penyekorannya, dalam tes kognitif yang diberikan kepada peserta didik terdiri dari 15 soal esai dengan penilaian 0 – 4. Sehingga skor ideal untuk skala ini adalah antara 0 - 60. Dimana angka 0 adalah skor ideal terendah dan 60 adalah skor ideal tertinggi.

Setelah diketahui skor ideal keduanya, langkah selanjutnya adalah menetapkan kategori kemampuan berpikir kritis berdasarkan tes kognitif yang dimaksud dengan rumus yang dijelaskan tersebut :

$$\begin{aligned} p &= \frac{H - L}{\text{Kategori}} \\ &= \frac{60 - 0}{5} \\ &= \frac{60}{5} \\ &= 12 \end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut, kemudian ditentukanlah interval dan kategorinya sebagai berikut :

*Table 3.13 Interval dan Kategori Kemampuan Berpikir Kritis Berdasarkan Tes Koginitif*

No	Interval	Kategori
1.	0 – 12	Sangat Rendah
2.	13 – 24	Rendah
3.	25 – 36	Cukup
4.	37 – 48	Tinggi
5.	49 – 60	Sangat Tinggi

Untuk pengukuran kemampuan berpikir kritis peserta didik berdasarkan afektif dan psikomotorik disesuaikan dengan penilaian yang ada di rencana pelaksanaan pembelajaran dengan pengukuran skala 1 – 4. Maka penentuan interval dan kategori kemampuan berpikir kritis berdasarkan psikomotorik dan afektif adalah sebagai berikut.

*Table 3.14 Interval dan Kategori Kemampuan Berpikir Kritis Berdasarkan Psikomotorik*

Skor	Kategori
1	Kurang
2	Cukup
3	Baik
4	Sangat Baik

*Table 3.15 Interval dan Kategori Kemampuan Berpikir Kritis Berdasarkan Afektif*

Skor	Kategori
1	Sikap Kurang
2	Sikap Cukup
3	Sikap Baik
4	Sikap Sangat Baik

Pengukuran kemampuan berpikir kritis secara keseluruhan dari 3 aspek yaitu aspek kognitif, aspek psikomotorik dan aspek afektif. Pengukuran tersebut dilakukan dengan cara hasil ketiga skor aspek tersebut dijumlahkan kemudian dilakukan pencarian interval dengan mencari skor ideal tertinggi dikurangi skor ideal terendah kemudia dibagi kedalam 5 kategori. Sehingga skor ideal untuk skala ini adalah antara 0 - 68. Dimana angka 0 adalah skor ideal terendah dan 68 adalah skor ideal tertinggi.

Setelah diketahui skor ideal keduanya, langkah selanjutnya adalah menetapkan kategori kemampuan berpikir kritis secara keseluruhan yang dimaksud dengan rumus yang dijelaskan tersebut :

$$\begin{aligned}
 p &= \frac{H - L}{\text{Kategori}} \\
 &= \frac{68 - 0}{5} \\
 &= \frac{68}{5} \\
 &= 13
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut, kemudian ditentukanlah interval dan kategorinya sebagai berikut :

*Table 3.16 Interval dan Kategori Kemampuan Berpikir Kritis Secara Keseluruhan*

No	Interval	Kategori
1.	0 – 13	Sangat Rendah
2.	14 – 26	Rendah
3.	27 – 39	Cukup
4.	40 – 52	Tinggi
5.	53 – 68	Sangat Tinggi